



## **Pengabdian Terhadap SDM di Desa Bongas Dalam Aspek Keagamaan**

**Desi Fitriyani<sup>1</sup>, Dianita Muchtar<sup>2</sup>, Helvina Oktaviana<sup>3</sup>, Arip Budiman, M.AG<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: desif5655@gmail.com

<sup>2</sup> Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dianitamuchtar12@gmail.com

<sup>3</sup> Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: helvinaoktaviana37745@gmail.com

<sup>4</sup> Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aripbudiman@uinsgd.ac.id

### **Abstrak**

*Agama menjadi landasan utama yang mengatur kepercayaan, kehidupan, serta peribadatan manusia kepada Tuhan (atau sejenisnya) serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas) moderasi beragama yang dilakukan dengan menyatukan pembelajaran sosial bagi peserta KKN, pengabdian untuk masyarakat, dan riset sosial yang terjadi di masyarakat melalui tahapan-tahapan siklus yaitu dari siklus 1 hingga siklus 4. Dalam pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini dilakukan di Desa Bongas, Kecamatan pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat yang dilaksanakan dari tanggal 11 Juli-19 Agustus 2023. Setelah melakukan observasi dalam kegiatan refleksi sosial terdapat beberapa poin yang menjadi potensi-potensi yang ada seperti pada bidang pertanian, lingkungan, pendidikan, dan keagamaan. Pada artikel ini akan difokuskan pada bidang keagamaan melalui proram-program yang telah dilaksanakan. Metode pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan data yang disajikan berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan selama masa KKN berlangsung juga dengan adanya dokumentasi pada setiap kegiatan untuk mendukung data.*

**Kata Kunci:** *Keagamaan, masyarakat, adat istiadat, dan metode pengabdian*

### **Abstract**

*Religion is the main foundation that regulates human belief, life, and worship of God (or the like) as well as rules related to customs, and a worldview that connects humans with the order of life. The implementation of religion can be influenced by local regional customs. The implementation of community service is carried out based on community empowerment (sisdamas) religious moderation which is carried out by combining social learning for KKN participants, community service, and social research that occurs in the community through cycle stages, namely from cycle 1 to cycle 4. In the implementation of Sisdamas KKN This Religious*

*Moderation was carried out in Bongas Village, Pamukanukan District, Subang Regency, West Java, which was carried out from 11 July to 19 August 2023. After making observations in social reflection activities, there were several points that identified existing potentials, such as in the fields of agriculture and the environment, education, and religion. This article will focus on the religious field through the programs that have been implemented. This service method is carried out using qualitative methods and the data presented is based on the results of observations made during the KKN period as well as documentation for each activity to support the data.*

**Keywords:** Religion, society, customs, and methods of devotion.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Desa Bongas salah satu desa dari kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa Bongas merupakan desa hasil Pemekaran dari Desa Rancahilir yang disesuaikan dengan undang-undang nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa, maka desa Rancahilir terbagi menjadi Desa Rancahilir dan Desa Bongas sebagai pemekaran pada tanggal 15 April 1982.

Desa Bongas salah satu desa dari kecamatan Pamanukan yang berjarak  $\pm 3$  km dari ibu kota kecamatan Pamanukan dengan lama jarak tempuh 0,5 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan kalau dengan jalan kaki  $\pm 1,5$  jam. Sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten Subang 36 Km dengan lama jarak tempuh 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan dengan jalan kaki  $\pm 10$  jam. Berikut batas-batas wilayah desa bongas antara lain:

- Sebelah Utara: Desa Rancahilir kecamatan Pamanukan
- Sebelah Selatan: Desa Rancaudik kecamatan Tambak Dahan
- Sebelah Timur: Desa Bojong Tengah kecamatan Pusaka Negara
- Sebelah Barat: Desa Rancasari kecamatan Pamanukan

Bangunan kantor Pemerintahan desa diserahkan kepada Desa Bongas sebagai tempat pusat pemerintahan desa. Di kampung Bongas, membawahi 2 (dua) dusun, yaitu Dusun Babakan Kepuh dan Dusun Bongas dengan luas wilayah seluas: 299.929 Ha. Sebagian besar desa Bongas adalah pertanian dengan luas persawahan + 185.588 ha/m<sup>2</sup> atau sekitar + 50% dari total seluruh wilayah desa Bongas. Berikut ini tabel luas wilayah menurut Penggunaannya pada Desa Bongas, Pamanukan, Subang, Jawa Barat:

No	Jenis Penggunaan Wilayah	Luas Wilayah (ha/m <sup>2</sup> )
1.	Pemukiman	84.800 ha/m <sup>2</sup>
2.	Persawahan	185.588 ha/m <sup>2</sup>
3.	Perkebunan	10.523 ha/m <sup>2</sup>
4.	Kubran	1.215 ha/m <sup>2</sup>

5.	Perkarangan	5.047 ha/m <sup>2</sup>
6.	Taman	-
7.	Perkantoran	1.512 ha/m <sup>2</sup>
8.	Prasarana Umum	10.315 ha/m <sup>2</sup>
<b>Total</b>		299.929 ha/m <sup>2</sup>

## 2. Khalayak Sasaran

Desa Bongas, Subang terdiri dari 2 Dusun yakni Dusun Bongas dan Dusun Babakan Kepuh. Kemudian Desa Bongas terdiri dari 5 RW dan 13 RT. Berikut ini data perincian RT, RW dan jumlah kepala keluarga pada masing-masing RT:

RW	RT	Jumlah Kepala Keluarga
RW I	RT 01	263 KK
	RT 02	168 KK
RW II	RT 03	170 KK
	RT 04	88 KK
	RT 05	74 KK
RW III	RT 06	143 KK
	RT 07	200 KK
	RT 08	68 KK
RW IV	RT 09	194 KK
	RT 10	122 KK
	RT 11	183 KK
RW V	RT 12	192 KK
	RT 13	172 KK

Sehingga total jumlah Kepala Keluarga di Desa Bongas, Subang sebanyak 1987 Kepala Keluarga. Selanjutnya Desa Bongas, Subang jika dilihat dari sumber Wikipedia memiliki jumlah penduduk sebanyak 5000 orang pada 21 November 2022, pukul 18.51.

Dari sejumlah kepala keluarga tersebut, 100% adalah beragama Islam. Organisasi islam yang dianut oleh Desa Bongas terdiri dari Organissai Persatuan Islam (PERSIS) dan Organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun terdapat dua oragnisasi atau pemikiran yang berbeda pendapat terkait kebiasaan atau mazhab atau tradisi pada setiap masing-masing organisasi.

Desa Bongas juga merupakan desa yang masih memiliki adat istiadat yang masih kuat yang terpisahkan dengan rasa sosialnya yaitu Gotong Royong. Tidak hanya itu Desa Bongas yang mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama (NU) memiliki tradisi atau kebiasaan kegiatan religi positif yang biasanya dilakukan, seperti: kegiatan pengajian rutin setiap seminggu sekali di hari yang telah ditentukan untuk setiap RT, santunan anak yatim yang diadakan dengan meriah, dan kegiatan menyambut Tahun Baru Islam (Muharaman).

Tidak hanya itu saja nuansa religi di Desa Bongas ini sudah diajarkan kepada anak-anak mereka dari kecil. Mulai dari anak PAUD setiap hendak masuk memulai pembelajaran guru-guru disana selalu meminta anak muridnya untuk bersyahadat, berdoa ketika hendak ataupun mengakhiri Pelajaran, dan mengajarkan beberapa doa ketika sedang beraktivitas yang biasa sering dilakukan.

Tidak berhenti disitu, tidak sedikit para orang tua disana menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam, dilanjutkan sorenya untuk Madrasah, kemudian di akhiri setelah Magribh selalu ada Pengajian di setiap masing-masing RT.

Bedasarkan informasi demografi yang telah disebutkan pada kesempatan sasaran pengabdian kali ini kami hanya memegang Dusun Babakan Kepuh, pada RW IV yang terdiri dari RT 10 dan 11. Serta RW V yang terdiri dari RT 12 dan 13. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah Kepala Keluarga berdasarkan wilayah sasaran pengabdian yang kelompok, yakni sebanyak 669 Kepala Keluarga.

Tidak hanya itu, sasaran pengabdian yang kelompok kami tuju yakni PAUD Az-Zahra yang terletak di Dusun Babakan Kepuh, Pengajian setelah Magribh di RT 11, 12, serta 13, dan Madrasah Nurul Hayat yang terletak di Dusun Babakan Kepuh.

### **3. Identifikasi Masalah Dan Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasannya di Desa Bongas terdiri dari dua Organisasi Islam yang dimana untuk setiap masing-masing oraganisasi memiliki pemikiran atau pendapat yang berbeda terkait kebiasaan atau tradisi. Oleh karenanya tujuan pengabdian kelompok kami terkait masalah ini yaitu, meskipun berbeda Organisasi Islam yang diikuti keduanya bisa saling menghormati, toleransi, dan jika bisa ikut memeriahkan setiap kegiatan acara yang dilakukan pada setiap masing-masing Organisasi Islam tersebut selagi kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Tidak hanya itu sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasannya sasaran pengabdian kelompok kami ditujukan kepada anak-anak PAUD Az-Zahra yang terletak di Dusun Babakan Kepuh, Pengajian setelah Magribh di RT 11, 12, serta 13, dan Madrasah Nurul Hayat yang terletak di Dusun Babakan Kepuh. Yang dimana beberapa bagian dari anak-anak tersebut meskipun mereka Madrasah dan Pengajian, akan tetapi tutur kata berbicara masih ada yang berkata kasar dan kotor. Oleh karenanya tujuan pengabdian terkait masalah ini adalah untuk berusaha menasehati dan mengingatkan kepada anak-anak tersebut untuk tidak berkata kasar dan kotor.

### **4. Rangkuman Kajian Teoritik Yang Berkaitan Dengan Kegiatan Pengabdian Yang Dilakukan**

Dalam perintisan negara kesatuan ini, tak terlepas dari beberapa pihak yang mendukung serat bersatu untuk membangun negeri tercinta. Maka lahirlah pergerakan serta organisasi dengan tujuan membangun negeri. Pada saat itu uamt muslim di Indonesia ikut andil dalam mendukung misi ini dengan mendirikan pergerakan danorganisasi dengan dengan prinsip kesatuan ukhuwah islamiyah, yang di antaranya,

persatuan Islam (PERSIS), Jam 'iyatul Washliyah, Muhammadiyah, Nahdlatul 'Ulama (NU), Jam'iyatul Khoir Al – Irsyad, Serikat Islam (SI) serta masih banyak lagi pergerakan dan organisasi yang lahir baik dari kalangan muslimi, nasionalis, pelajar, dsb.

Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 Masehi, yang didirikan oleh KH Hasyim Asy'ari dan KH. Abdul Wahab Hasbullah. Sedangkan, Organisasi Persatuan Islam (PERSIS) berdiri pada tanggal 12 September 1923 di Bandung, didirikan oleh sekelompok orang islam yang berminat dalam pendidikan dan aktivitas keagamaan yang dipimpin oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus. Dari setiap masing-masing organisasi terdapat beda pemahaman, yang dimana perbedaan pemahaman ini harus di toleransi selagi tidak bertengangan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan pada setiap orang menjadi pondasi yang sangat penting saat ini dalam kehidupan untuk mendapatkan sebuah ilmu dan dapat membentuk karakter diri yang berguna untuk kehidupan jangka panjang, hal ini tidak hanya ada pada pendidikan formal saja tetapi juga pada pendidikan agama. Pendidikan agama saat ini telah banyak hadir untuk dapat membentuk akhlak yang baik dimulai dari anak-anak hingga dewasa. Akhlak yang baik dari seseorang terbentuk karena adanya pengajaran dari seseorang lainnya yang memiliki banyak ilmu (Waewa, 2016). Anak usia sekolah saat ini tidak jarang dijumpai reaksi yang agresif seperti tindakan verbal yaitu berkata kasar, menghina, menyindir dan tindakan non verbal seperti menendang, memukul, dan mencubit. Perilaku dari anak-anak tersebut dapat memiliki dampak yang negatif untuk lingkungan sekitarnya bahkan untuk anak yang melakukan hal buruk (Isnaeni, 2021).

Perilaku agresif yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari proses belajar sosial melalui pengamatan terhadap dunia yang berada disekitarnya. Perilaku tersebut sangat tercela, tidak meneladani akhlak Rasulullah SAW, dan tidak menerapkan isi Al -Qur'an dalam kehidupan. Pendidikan agama menjadi salah satu hal yang kemudian hadir sebagai bentuk untuk menghentikan perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh anak-anak.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas) moderasi beragama. Sistem pada proses pengabdian ini telah ditentukan oleh pihak kampus yang dilakukan dengan menyatukan pembelajaran sosial bagi peserta KKN, pengabdian untuk masyarakat, dan riset sosial yang terjadi di masyarakat melalui tahapan-tahapan siklus. Siklus 1 sosialisasi merupakan tahapan awal dengan adanya rembug warga (soswal & rw) dan refleksi sosial, siklus 2 pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus 3 perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan siklus 4 pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Metode pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. data yang disajikan berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan selama masa KKN berlangsung juga dengan adanya

dokumentasi untuk mendukung data berdasarkan kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan bidang keagamaan.

Berdasarkan pada hasil observasi pada tahap refleksi sosial yang telah dilaksanakan terkait permasalahan dan kondisi yang terdapat di Desa Bongas, Pamanukan, Subang terdapat beberapa bidang yang menjadi perhatian yaitu bidang pertanian, lingkungan, pendidikan, dan keagamaan. Kelompok individu kami akan memfokuskan pada bidang keagamaan dengan tujuan untuk merealisasikan bentuk pengabdian kami.

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan (atau sejenisnya) serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat.

*Pasal 29 UUD 1945: (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu (Sidin, 2019).*

Di Dusun Babakan Kepuh, Bongas, Pamanukan, Subang 100% beragama islam dengan dua Organisasi Islam berbeda. Atas dasar demikian maka di bentuklah program agenda kerja, seperti:

1. Membantu perangkat organisasi setempat yakni Karang Taruna dalam kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam (Muharam) di Desa Bongas, Pamanukan, Subang baik dari berbagai kalangan umur ataupun faham Organisasi Islam yang dianut.
2. Membantu perangkat Dewan Pengurus Masjid (DKM) dalam kegiatan pengajian rutin tiap minggu sekali, untuk setiap masing-masing RT 10, 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh, Bongas baik dari berbagai kalangan umur ataupun faham Organisasi Islam yang dianut.
3. Membantu perangkat Dewan Pengurus Masjid (DKM) dan warga dalam kegiatan penggalangan dana dan penyaluran santunan anak yatim di Dusun Babakan Kepuh, Bongas baik dari berbagai kalangan umur ataupun faham Organisasi Islam yang dianut.
4. Ikut dan berpartisipasi dalam ranah Pendidikan berkonteks keagamaan berupa mengajar madrasah dan PAUD dari berbagai kalangan faham Organisasi Islam yang dianut.
5. Ikut dan berpartisipasi dalam pengajaran mengaji Iqra dan AlQur'an untuk anak usia PAUD sampai anak tingkat SD baik dari berbagai kalangan faham Organisasi Islam yang dianut.
6. Mengadakan galang dana untuk mewakafkan Al - Qur'an dan Iqra untuk anak-anak di Madrasah dan mengaji di setiap masing-masing RT 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh baik dari berbagai kalangan umur ataupun faham Organisasi Islam yang dianut.

Adapun untuk rancangan evaluasi, hal yang di perhatikan adalah:

1. Mengkoordinir para peserta pawai obor dalam memperingati Perayaan Tahun Baru Islam (Muharam) di Desa Bongas, Pamanukan, Subang. Selain itu membantu persiapan pengajian Muharaman di Dusun Babakan Kepuh
2. Membantu persiapan pengajian rutin tiap minggu sekali, untuk setiap masing-masing RT 10, 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh, Bongas baik dari berbagai kalangan umur ataupun faham Organisasi Islam yang dianut.
3. Memonitor hasil transparansi dana hasil penggalangan dana santunan anak yatim, kemudian observasi jumlah anak yatim serta orang tua jompo yang akan menerima santunan ini. Kemudian terakhir penyaluran dana santunan kepada anak yatim dan jompo.
4. Observasi sebelum dan sesudah peserta didik melakukan pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa pada madrasah dan Paud di Dusun Babakan Kepuh
5. Observasi sebelum dan sesudah pengajaran mengaji Iqra dan AlQur'an untuk anak-anak setiap masing-masing RT 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh.
6. Memonitor hasil transparansi dana hasil penggalangan dana untuk mewakfakan Al - Qur'an dan Iqra untuk anak-anak di Madrasah dan mengaji di setiap masing-masing RT 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh baik dari berbagai kalangan umur ataupun faham Organisasi Islam yang dianut.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini dilakukan di Desa Bongas, Kecamatan pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat yang dilaksanakan dari tanggal 11 Juli-19 Agustus 2023. Pada pelaksanaannya mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan 4 siklus, yaitu siklus 1 sosialisasi Awal, rembug warga (soswal & rw) dan refleksi sosial, siklus 2 pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus 3 perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan siklus 4 pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Pada siklus 1 mahasiswa KKN sosialisasi kepada Kepala Desa Bongas 2, Ketua RW 04 dan 05, dan dilanjutkan ke Ketua RT 10, 11, 12, dan 13. Kegiatan sosialisasi tersebut merupakan salah satu turunan dari Indikator SISDAMAS mengenai keagamaan karena terjalinnya silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di desa Bongas. Melakukan transek dengan cara berkeliling mendatangi rumah warga untuk menanyakan apapun terkait dusun Babakan Kepuh untuk mengetahui refleksi sosial warga terhadap masalah yang pernah terjadi. Siklus satu diakhiri dengan adanya rembug warga 1 yang dihadiri oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Pada kegiatan rembug warga tersebut dilaksanakan refleksi sosial, dimana warga menuliskan perihal harapan, masalah, serta potensi di dusun babakan kepuh pada sticky notes yang diberikan oleh mahasiswa KKN.

Siklus 2 yaitu tentang Pemetaan dan Pengorganisasian, dimana Pemetaan dibuat oleh warga dusun Babakan Kepuh RT 11 yang menggambarkan peta wilayah dusun babakan kepuh terkait batas jalan serta tempat sentral yang ada di dusun tersebut RT 10 terdapat majelis ta'lim dilaksanakan setiap Hari Rabu dan Jumat, serta Posyandu yang dilakukan 1

bulan sekali, kemudian di RT 11 terdapat majelis Ilmu dengan dua lembaga yaitu NU dan Persis, kemudian di RT 12 terdapat majelis talim, pengajian rutin ibu-ibu serta bapak-bapak dan pengajian anak-anak, kemudian di RT 13 majelis talim, dan pesantren nurul huda.

Siklus 3 yaitu kegiatan perencanaan Partisipatif, dimana mahasiswa KKN menemukan inti dari masalah yang terdapat di dusun babakan kepuh dan di presentasikan di hadapan aparat pemerintah desa Bongas dan dusun Babakan Kepuh dengan melakukan rembuk warga kembali. Terdapat 3 permasalahan yaitu mengenai lingkungan (selokan, sampah, dan keamanan), dalam pendidikan (sekolah), dan pertanian (irigasi, dan hama). Naun hal menarik lainnya yaitu mengenai kondisi Desa Bongas yang cukup kental dengan hal yang berkaitan dengan keagamaan dimana hampir seluruh masyarakat desa menganut agama Islam. Siklus 4 adalah pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi. Dimana mahasiswa KKN beserta seluruh warga dusun babakan kepuh melaksanakan program yang telah disepakati bersama yaitu.

Dalam pelaksanaan rancangan kegiatan pengabdian, berikut merupakan pelaksanaan kegiatan program kerja di bidang keagamaan.

### **1. Membantu perangkat organisasi setempat yakni Karang Taruna dalam kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam (Muharram) di Desa Bongas**



*Gambar 1. Kegiatan perayaan Muharram*

Perayaan hari besar umat Islam yaitu tahun baru Islam (Muharram) menjadi momen yang selalu ditunggu oleh umat Islam di Indonesia. Pada momen ini banyak kegiatan yang biasanya dilakukan oleh umat Islam untuk menyambut tahun baru Islam ini seperti Tabligh Akbar, Pawai Obor, Menyantuni anak yatim, dan shodaqoh terhadap kaum dhuafa. Tahun baru Islam 1 Muharram pada tahun 2023 jatuh tepat pada tanggal 19 Juli dan kegiatan yang dilakukan banyak di mulai pada malam hari sebelum tanggal tersebut. Dalam hal ini tidak terkecuali dengan desa Bongas yang memiliki tradisi sendiri dalam menyambut tahun baru Islam ini. Dalam menyambut tahun baru Islam ini Pawai Obor menjadi salah satu tradisi yang biasa dilakukan oleh umat Islam yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk memeriahkan dan diharapkan dapat meningkatkan tali silaturahmi antar warga.



Pawai obor yang dilakukan di desa Bongas menjadi kegiatan yang kembali diadakan setelah beberapa lama tidak dilakukan dan tentu hal ini membangkitkan semangat di masyarakat untuk melakukan pawai obor ini secara bersama-sama. Pada kegiatan ini seluruh majelis ta'lim yang ada di masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan ini dan untuk kali ini Mahasiswa KKN dilibatkan dalam acara ini. Hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menyiapkan obor yang akan digunakan juga lampion dan mahasiswa KKN membantu untuk menyiapkan nya bergabung dengan masyarakat setempat yang sedang membuat obor dan lampion tersebut dan mengatur barisan ketika acara pawai obor berlangsung.

Kegiatan lainnya yang biasa dilakukan oleh umat Islam yang ada di bongas adalah tabligh Akbar yang diikuti oleh pemberian santunan kepada anak yatim dan terhadap kaum dhuafa. Kegiatan ini dilakukan di setiap masjid yang berbeda dengan waktu yang berbeda beda pula namun masih dalam waktu Muharram. Dalam kegiatan ini sebelumnya telah dilakukan penggalangan dana kepada masyarakat dengan memberikan sebuah amplop kosong yang nantinya akan diisi oleh masyarakat itu sendiri dan dana yang didapatkan dari masyarakat digunakan untuk menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa. Sebelum malam puncak dari acara yang Muharram yang diadakan ini pada pagi hari bersama dengan masyarakat melakukan pembuatan bubur Asyura yang sudah menjadi tradisi di desa bongas, kemudian pada siang harinya diadakan arak-arakan yang dimana masing-masing dari majelis ta'lim berkeliling seluruh desa bersama dengan anak yatim dan nantinya masyarakat yang menyaksikan menyisihkan sedikit dari hartanya yang diberikan kepada anak yatim atau masyarakat yang ikut berkeliling. Pada malam harinya yaitu malam puncak diawali dengan pemberian bubur yang telah dibuat sejak pagi hari, kemudian acara tabligh Akbar yang menghadirkan seseorang untuk memberikan ceramahnya yang berkaitan dengan bulan Muharram ini, dan di akhir acara memberikan santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa.

**2. Membantu perangkat Dewan Pengurus Masjid (DKM) dalam kegiatan pengajian rutin tiap minggu sekali, untuk setiap masing-masing RT 10, 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh**



*Gambar 2. Pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu*

Desa bongas memiliki lingkungan yang cukup kental dengan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan sebagian besar masyarakat di desa ini menganut

agama Islam. Dalam bermasyarakat banyak kegiatan seperti pengajian yang hampir dilakukan di setiap RT nya. Setiap RT memiliki tempat tersendiri ketika melakukan pengajian seperti di dalam masjid, musholla terdekat ataupun rumah yang biasa mengadakan pengajian. Pengajian ini telah dilakukan dalam waktu yang sudah lama dan menjadi rutinan oleh masyarakat yang ada di sekitar. Di setiap malam di desa bongas memiliki agenda pengajian yang berbeda beda dan dalam waktu seminggu selalu ada acara pengajian di tempat yang berbeda yang dilakukan oleh bapak-bapak, ibu-ibu atau oleh keduanya. Mahasiswa sebagai bentuk dari pengabdian mengikuti pengajian yang ada di setiap RT terpilih sebagai proses pendekatan terhadap masyarakat juga sebagai bentuk silaturahmi dengan masyarakat.

Pengajian ini memiliki waktu yang berbeda-beda di setiap RT nya dan untuk RT yang dikunjungi oleh mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pengajian rutin nya adalah untuk RT 11 dilakukan pengajian ini hanya 1 kali dalam seminggu pada hari kamis ba'da maghrib hingga waktu isya yang berada di sebuah masjid dan kegiatan yang dilakukan adalah yasinan dilanjutkan dengan tawasul dan pengajian ini biasanya dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang. Pengajian lainnya yaitu berada di lingkungan RT 12 yang juga dilakukan 1 kali dalam seminggu di hari rabu ba'da maghrib yang berlangsung hingga waktu isya di sebuah musholla yang berada di lingkungan RT 12. Pada pengajian yang dilakukan di RT ini terdapat ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama yang ada di daerah tersebut yang dimana disetiap minggunya bergantian dengan penyampaian materi ceramah yang berbeda-beda berkaitan dengan aturan-aturan agama dalam proses ibadah, menjalani kehidupan, dan banyak hal lainnya.

Terakhir yaitu pengajian berada di RT 13 yang dilakukan padahari senin pada pukul 20.00-21.00 WIB. Pengajian ini biasanya dihadiri oleh masyarakat RT 13 khususnya namun terkadang dihadiri oleh RT lainnya, dalam pengajian ini biasanya dibuka dengan ceramah oleh tokoh agama yang ada di lingkungan tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin juga tawasul hingga bersholawat bersama-sama. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengajian yang dilakukan oleh masyarakat desa Bongas merupakan bentuk untuk mengingatkan kesadaran masyarakat terhadap agama juga meningkatkan iman kepada Allah SWT. Pengajian ini juga menjadi kegiatan yang dapat menjaga tali silaturahmi dari masyarakat desa bongas itu sendiri.

### **3. Membantu perangkat Dewan Pengurus Masjid (DKM) dan warga dalam kegiatan penggalangan dana dan penyaluran santunan anak yatim dan dhuafa di Dusun Babakan Kepuh**



*Gambar 3. Pengambilan amplop untuk santunan anak yatim dan kaum dhuafa*

Santunan terhadap anak yatim merupakan salah satu hal yang berkenaan dengan keagamaan. Pada amalan ini terdapat suatu anjuran oleh Rasulullah SAW mengenai kapan waktu yang dianjurkan yaitu di hari Asyura atau tanggal 10 Muharram. Hal itu dianjurkan untuk dilaksanakan, karena pada dasarnya disebutkan secara tegas pada Al-Qur'an bahwa anak yatim itu mesti diberi kasih sayang, tidak diabaikan, dan mesti diperhatikan. Berikut ini firman Allah SWT terkait keutamaan menyayangi anak yatim:

“Mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakan lah “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” (QS. Al-Baqarah [2]: 220)

Dengan begitu, di desa bongas ini, dilaksanakan kegiatan penggalangan dana guna mengumpulkan sebagian harta dan keikhlasan dari warga setempat untuk memberikan separuh kasih sayangnya melalui pemberian sebagian hartanya terhadap anak yatim serta kaum dhuafa. Kegiatan penggalangan dana dilakukan oleh pemerintah setempat seperti RT dan KADER PKK, yang juga didampingi oleh beberapa mahasiswa KKN. Sebelum dilakukannya penggalangan dana, pihak DKM dan pemerintah setempat membagikan amplop kepada masing-masing rumah untuk diisi dengan dana yang akan diberikan oleh warga setempat.

Penggalangan dana dilakukan setelah jeda 1 sampai 2 hari setelah pembagian amplop. Kemudian, mendatangi masing-masing wilayah oleh RT dan KADER PKK yang didampingi oleh sekitar 3 orang mahasiswa KKN. Kegiatan penggalangan dana dilakukan secara bersamaan di wilayah RT 10, 11, 12, dan 13 dengan titik kumpul di Masjid Al-Fudhola. Masing-masing kelompok penggalangan dana yang telah ditentukan mendatangi rumah warga satu persatu untuk pengambilan amplop yang telah diisi oleh uang untuk anak yatim dan kaum dhuafa. Setelah proses pengambilan amplop tersebut selesai, seluruh pihak yang terlibat dalam penggalangan dana mendatangi titik kumpul di masjid Al-Fudhola untuk menghitung uang yang terkumpul.

Kegiatan penggalangan dana tersebut memberikan suatu pelajaran bahwa pada seluruh harta yang dimiliki oleh seseorang terdapat hak anak yatim dan dhuafa.

Dengan kegiatan itu menumbuhkan rasa empati yang tinggi terhadap sekitar dan mampu meningkatkan ukhuwah islamiyah yang juga dapat meningkatkan ketakwaan dalam diri setiap manusia. Nilai keagamaan yang tercermin dalam kegiatan pemberian santunan sangat menonjol. Dimana dalam Al-Qur'an pun menyebutkan bahwa anak yatim perlu untuk diperhatikan. Sehingga ketakwaan akan meningkat dengan memberikan santunan dan juga menolong seseorang yang membutuhkan.

**4. Ikut dan berpartisipasi dalam ranah Pendidikan berkonteks keagamaan berupa mengajar madrasah Nurul Hayat dan PAUD Az-Zahra di Dusun Babakan Kepuh**



*Gambar 4. Mengajar Paud*

Program mengajar PAUD merupakan proses pendidikan bagi anak usia dini yang terdapat di PAUD Az-zahra dusun babakan kepuh desa bongas yang bertempat di samping masjid jamie Al-Fudhola dimulai pukul 08.00-10.00 yang dimulai dengan upacara baris berbaris terlebih dahulu. Selain proses mengajar PAUD, juga terdapat sekolah agama atau biasa disebut sebagai madrasah, dimana anak-anak mendapatkan ilmu tentang lingkup Islam di sekolah agama. Mengaji dan sekolah agama itu dua hal yang serupa namun berbeda. Dikatakan serupa karena sama-sama mempelajari hal yang berkaitan dengan Agama Islam. Tetapi, berbeda karena di tempat mengaji atau majelis ta'lim lebih terfokus kepada membaca Iqra serta Al-Qur'an, sedangkan di madrasah, anak-anak terfokus kepada lingkup materi atau sesuatu yang berkaitan dengan Islam seperti fiqih, bahasa Arab, tauhid, dan beberapa topik lainnya yang membahas keislaman.

Dalam proses pengajaran PAUD, Mahasiswa KKN membantu untuk mengajar PAUD yang mulanya canggung karena memang belum tahu terkait apa yang harus dilakukan dan bagaimana sistem dalam proses mengajar PAUD ini. Selain membantu mengajar PAUD, mahasiswa KKN juga mendapatkan ilmu serta pengalaman baru tentang watak berbagai anak yang berbeda, bagaimana harus menghadapi anak yang masih teramat dini, bagaimana membuat situasi di kelas menjadi seru, dan banyaknya hal lain yang menjadi pengalaman berharga selama proses pengajaran di PAUD. Dalam belajar di PAUD pun tetap menanamkan keagamaan dimana diwajibkan membaca Iqra bagi setiap anak yang dimulai dari Iqra 1.

Topik yang diajarkan selama tiga minggu KKN mengajar terkait Diri sendiri, pengenalan anggota tubuh, dan hobi yang selalu dijelaskan melalui lagu yang berhubungan dengan topik itu. Selain itu, juga anak diajarkan untuk mematuhi adab makan dan minum sesuai ajaran Islam. Hal itu menjadi ciri bahwa dalam PAUD pun tak luput dari keagamaan bagi anak-anak. Terutama, banyaknya anak yang seringkali bertengkar dengan teman nya dan melontarkan tuturan kasar dan kotor, itu menjadi kekurangan anak-anak saat proses belajar-mengajar di PAUD. Dari itu semua, mahasiswa KKN menanamkan sedikit demi sedikit nasihat bagi anak-anak untuk selalu rukun dengan teman dan menjaga tutur kata nya.

Dalam proses pembelajaran di madrasah, mahasiswa KKN mengajar kelas 2 dan 3. Dimana masing-masing kelas memiliki jadwal pelajaran yang berbeda di setiap harinya dengan waktu dimulai pukul 16.00-17.00. Hari senin dengan topik tauhid, selasa dengan topik doa-doa, dan Rabu dengan topik bahasa Arab. Pengajaran dari mahasiswa KKN disambut hangat oleh anak-anak madrasah. Anak-anak memang pandai dan mudah menangkap setiap penjelasan yang disampaikan namun tetap kekurangan nya terdapat dalam tutur kata yang diucapkan seringkali kotor dan kasar.

Pemberian materi yang selalu diikuti dengan tebak-tebakan atau tes mengenai materi yang disampaikan. Tak lupa juga mahasiswa KKN mengajak anak-anak bermain games bersama dengan seru nya sampai anak-anak tidak inginkan pulang ke rumah karena menginginkan bermain games terus bersama mahasiswa KKN. Tetapi, mahasiswa KKN senantiasa menyudahi permainan sebelum maghrib tiba.

**5. Ikut dan berpartisipasi dalam pengajaran mengaji Iqra dan AlQur'an untuk anak usia PAUD sampai anak tingkat SD di masing-masing RT 11, 12, dan 13**



*Gambar 5. Mengajar anak-anak mengaji Al-Qur'an dan Iqra*

Program mengajar mengaji untuk anak-anak merupakan program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dengan tujuan membantu kegiatan belajar-mengajar di masing-masing RT 11, 12, dan 13. Kegiatan mengaji bagi anak-anak dilaksanakan ba'da maghrib dan ba'da isya. Proses mengaji ini kental kaitan nya dengan indikator keagamaan, terlihat jelas dalam proses mengaji, anak-anak membaca Al-Qur'an dengan diajarkan tajwid dan juga hafalan surah juz 30 serta do'a sehari-hari. Mahasiswa KKN membantu proses pengajaran mengaji ini dengan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu ba'da maghrib. Pada

Program ini, mahasiswa KKN memberikan bantuan mengajar terhadap anak-anak yang ada disana baik anak-anak yang masih dalam bacaan Iqra maupun yang sudah sampai kepada bacaan Al-Quran, dimulai dari paud sampai kelas 3 SD. Selain arahan dalam aspek membaca Iqra serta Al Qur'an, mahasiswa KKN juga membantu anak-anak dalam proses penghafalan surah di juz 30 dan do'a sehari-hari.

Anak-anak di dusun babakan kepuh terutama RT 11, 12, dan 13 nampak memiliki kelebihan dalam hal pelafalan bacaan Iqra maupun Qur'an dan penghafalan surah. Seluruh anak yang mengaji memang cepat tangkap dan pandai dalam mengaji serta menghafal. Namun sangat disayangkan, dalam hal bertutur kata dan bersikap terdapat beberapa hal yang dinilai berbanding terbalik dengan Islam. Dimana tutur kata nya seringkali menuturkan kata kasar, tidak senonoh, dan tuturan-tuturan yang memang melanggar indikator keagamaan. Itu memerlukan perhatian lebih dari orang tua murid khususnya, dan dari pengajar umumnya. Tuturan anak-anak perlu perhatian lebih dan diarahkan agar tidak mengucapkan kata kata kotor dan kasar. Para mahasiswa KKN pun seringkali menyelipkan suatu nasihat atau larangan bahwa perkataan yang kasar, kotor, serta tidak senonoh tidak boleh dituturkan karena itu tidak sesuai dengan keagamaan. Dimana dalam agama dianjurkan untuk menuturkan perkataan yang lembut, sopan, dan baik. Namun, untuk merubah kebiasaan anak-anak cukup sulit, sehingga hal itu senantiasa terucapkan kembali dari mulut masing-masing.

#### 6. Mengadakan galang dana untuk mewakfakan Al - Qur'an dan Iqra untuk anak-anak di Madrasah dan mengaji di setiap masing-masing RT 10, 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh



Gambar 6. Poster penggalangan dana untuk Al-Qur'an dan Iqra

Pada proses pembelajaran yang dilakukan anak-anak di desa bongas yang berkaitan dengan keagamaan yang telah dibantu oleh mahasiswa terkadang terdapat hambatan yang menjadi perhatian penting untuk setiap orang. Pada proses mengaji anak-anak tentu melibatkan sebuah Al-Qur'an atau iqro sebagai benda penting yang akan dibaca nantinya namun terlihat tidak setiap anak memilikinya. Antusias dari anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an maupun iqra cukup luar biasa maka dibutuhkan perhatian penting. Keterbatasan dalam biaya menjadi hal utama yang harus diperhatikan jika menginginkan anak-anak mendapatkan sebuah Al-Qur'an ataupun iqra, maka dari itu

sebuah cara dilakukan untuk dapat membantu anak-anak yaitu dengan melakukan penggalangan dana. Penggalangan dana ini tentu dilakukan dengan izin dari pengurus madrasah.

Kegiatan penggalangan dana dilakukan dengan tujuan awal agar banyak orang yang membantu untuk memberikan sebuah Al-Qur'an atau iqro untuk anak-anak dapat membacanya dengan baik, karena dalam beberapa kesempatan mahasiswa melihat bahwa terdapat beberapa anak yang membaca iqro secara bergantian ataupun keadaan iqro yang sudah rusak pada beberapa bagian. Tahap pertama dalam penggalangan dana ini yaitu dengan membuat sebuah poster yang nantinya akan disebarluaskan melalui media sosial setiap mahasiswa agar jangkauan penggalangan dana ini lebih luas. Penggalangan dana ini dimulai dari tanggal 7-13 Agustus 2023 dengan donasi yang dapat berupa Al-Qur'an, iqro dan uang. Dengan penggalangan dana ini dilakukan dengan harapan bahwa banyak orang yang nantinya lebih peduli terhadap pengetahuan anak kepada agama Islam terutama dalam mengenal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan; (3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.

##### **1. Hasil program kerja membantu perangkat organisasi setempat yakni Karang Taruna dalam kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam (Muharam) di Desa Bongas**

Kegiatan pawai obor dilaksanakan dua kali yaitu pawai obor keseluruhan desa bongas yang diikuti oleh seluruh warga desa bongas dan pawai anak yatim yang bertujuan untuk pemberian donasi santunan anak yatim dan kaum dhuafa. Hasil dari pawai obor yaitu membuat anak-anak lebih mengenal akan datangnya tahun baru hijriyah. Perayaan tahun baru Islam merupakan momen penting yang dianjurkan untuk dirayakan. Tradisi itu menghasilkan kekeluargaan yang makin erat, kebersamaan, dan kebahagiaan. Dengan begitu, anak-anak akan terbiasa menjaga silaturahmi dan juga dapat meningkatkan ketakwaan dengan lebih mengenal Islam. Selain itu, pawai anak yatim menghasilkan donasi sebanyak +- 8juta yang didapatkan dari seluruh warga desa bongas dengan mengelilingi wilayah di desa tersebut menggunakan kendaraan.

Penyaluran donasi diberikan pada acara pengajian muharraman di Dusun Babakan Kepuh. Mahasiswa KKN ikut berpartisipasi dan membantu pra kegiatan tersebut dengan memasak bersama ibu-ibu. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan silaturahmi dan kebersamaan bersama warga dusun babakan kepuh. Pengajian muharraman diiringi qasidah dan shalawat sangat menyentuh hati pendengar dan mampu menambah ketakwaan dan keimanan dalam mendengar lantunan demi

lantunan yang sangat indah serta bermakna. Yang kemudian dilanjutkan dengan penyaluran donasi kepada anak yatim. Kegiatan itu menimbulkan perasaan syukur yang teramat serta kegembiraan sangat nampak di raut wajahnya.

**2. Hasil Program kerja membantu perangkat Dewan Pengurus Masjid (DKM) dalam kegiatan pengajian rutin tiap minggu sekali, untuk setiap masing-masing RT 10, 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh**

Pengajian rutin yang diadakan di masing-masing RT. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan keimanan dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan shalawat. Tak hanya membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga dengan menerima ceramah dari ustadz dengan pemaparan topik yang sangat bermanfaat bagi semua pendengar. Program ini juga memberikan hasil yaitu warga lebih bersemangat dan antusias menyambut mahasiswa KKN yang ikut turut berpartisipasi dalam persiapan pengajian rutin di masing-masing RT. Dengan begitu, kegiatan pengajian lebih banyak diikuti oleh warga dan memberi manfaat yang cukup banyak pula. Sehingga, meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan semakin meningkatkan keislaman dalam diri.

**3. Hasil Program kerja membantu perangkat Dewan Pengurus Masjid (DKM) dan warga dalam kegiatan penggalangan dana dan penyaluran santunan anak yatim di Dusun Babakan Kepuh**

Dengan memonitor hasil transparansi dana menambahkan pengalaman baru bagi mahasiswa KKN dan ikut turut bergembira karena banyak sekali orang baik yang peduli terhadap anak yatim dan kaum dhuafa. Dengan jumlah seluruh donasi yang didapat sekitar 25juta dan disalurkan kepada beberapa anak yatim serta kaum dhuafa. Proses penyaluran dana santunan diberikan oleh masing-masing RT dan didampingi mahasiswa KKN.

**4. Hasil Program kerja ikut dan berpartisipasi dalam ranah Pendidikan berkonteks keagamaan berupa mengajar madrasah dan PAUD**

Mahasiswa KKN membantu untuk mengajar anak-anak yang ada di madrasah dan di Paud dengan mengikuti arahan yang diberikan oleh pengurus. Pada kegiatan pembelajaran ini mahasiswa membantu para guru yang mengajar dengan mengikuti jadwal yang sudah dibuat oleh pihak madrasah dan Paud. Materi pembelajaran yang diberikan oleh pihak paud terkadang tidak sesuai dengan jadwalnya dan untuk materi yang akan dilakukan akan diberitahukan setelah pembelajaran paud telah selesai dan untuk madrasah jadwal telah dibuat dalam untuk satu Minggu kedepan dan pada saat mengajar mahasiswa KKN mengikuti jadwal yang sudah ada.

Dalam proses mengajar ini mahasiswa KKN memberikan perbedaan ketika melakukan pembelajaran seperti diakhir pembelajaran biasanya melakukan sebuah



permainan yang nantinya diselipkan materi yang telah dipelajari dan cara ini dilakukan agar anak-anak tetap mengingat materi yang sudah diajarkan selama di kelas. Dengan adanya permainan yang mengandung unsur materi ini mampu membuat anak-anak kembali mengingat apa yang telah dipelajari dan banyak dari anak-anak yang mengikuti permainan ini terlihat bisa mengulang materi yang telah diajarkan.

Hasil dari yang didapatkan dalam program mengajar madrasah dan paud ini dapat terlihat dari materi untuk paud semakin beragam dan kreatif yang mampu membuat anak-anak menjadi lebih semangat untuk belajar. Proses pembelajaran di paud yang dibantu oleh mahasiswa KKN sebelumnya nampak tidak beraturan karena materi yang akan disampaikan setiap harinya akan berbeda, namun dengan adanya mahasiswa KKN ini pengurus dari paud mempertimbangkan pembuatan jadwal yang menetap. Permainan yang hadir diakhir pembelajaran membuat anak semakin semangat untuk mengingat setiap materi yang telah dipelajari.

Anak-anak yang belajar di madrasah sedikit lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung banyak hal yang tidak terduga di dalam kelas yang harus menjadi perhatian khusus untuk para pengajar di madrasah seperti banyak anak-anak yang nakal, berbicara kasar dan kotor, berkelahi, menggambar hal yang kotor, dan kegiatan membuli. Mahasiswa KKN dengan adanya hal ini seringkali memberikan nasihat untuk anak-anak yang melakukan perbuatan tersebut dan mengalihkan pada kegiatan yang membuat anak-anak lupa dengan kegiatannya seperti membuat permainan yang seru namun tetap dengan menyelipkan materi didalamnya atau membuat kuis berhadiah. Terlihat hasil dari kuis berhadiah dimana anak-anak lebih banyak aktif untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut dan kegiatan yang kotor tersebut terlupakan.

##### **5. Hasil program kerja ikut dan berpartisipasi dalam pengajaran mengaji Iqra dan Al-Qur'an untuk anak usia PAUD sampai anak tingkat SD baik dari berbagai kalangan faham Organisasi Islam yang dianut.**

Program mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa KKN memiliki tujuan untuk membantu kegiatan belajar mengajar anak-anak dengan ilmu yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa dan salah satu kegiatan mengajar ini adalah mengaji, anak-anak diarahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang sesuai dan hafalan surah dalam juz 30 juga dengan do'a-do'a. Mahasiswa KKN memberikan bantuan untuk mengajar dan membantu para pengajar yang terlihat di beberapa tempat kekurangan tenaga pengajar. Anak-anak yang mengaji di malam hari ini adalah anak-anak yang belajar juga di madrasah, untuk mengaji malam hari hanya difokuskan untuk membaca iqro dan Al-Qur'an saja tentu berbeda dengan madrasah yang mengajarkan beberapa materi pembelajaran seperti fiqih, bahasa Arab, tauhid dan tarikh.

Hasil dari mengajar oleh mahasiswa KKN ini yaitu para pengajar terbantu dan mengaji untuk anak-anak pun menjadi lebih efektif. Anak-anak yang belajar mengaji menjadi lebih semangat dari sebelumnya dengan adanya mahasiswa KKN juga anak-anak bisa fokus ketika belajar membaca iqro dan Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.

#### **6. Hasil program kerja mengadakan galang dana untuk mewafkan Al - Qur'an dan Iqra untuk anak-anak di Madrasah dan mengaji di setiap masing-masing RT 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh**

Kegiatan penggalangan dana menjadi hal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk membantu anak-anak di Madrasah dan mengaji di setiap masing-masing RT 11, 12, dan 13 di Dusun Babakan Kepuh, Desa Bongas. Kepekaan mahasiswa terhadap keadaan disekitar ketika mengajar dimana terdapat banyak anak-anak yang tidak memiliki iqro maupun Al-Qur'an mendorong untuk bisa membantu anak-anak tersebut dengan memberikan sebuah iqro dan Al-Qur'an untuk belajar mengaji karena dilihat dari anak-anak yang semangat dalam mengaji namun ketika mengaji harus bergantian dengan teman-temannya. Penggalangan dana yang telah dilakukan pada tanggal 7-13 Agustus 2023 banyak orang yang melakukan donasi baik berupa uang maupun Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan penggalangan dana ini adalah terkumpulnya uang sekitar 350 ribu dan juga seseorang yang mewafkan Al-Qur'an sebanyak 10 buah. Uang yang didapatkan kemudian diubah menjadi bentuk iqro sebanyak 25 buah yang disalurkan kepada Madrasah dan tempat pengajian anak-anak di setiap masing-masing RT 11, 12, dan 13.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat program Kerja Pada Bidang Keagamaan di Besa Bongas**

Dalam setiap program, tentunya mahasiswa KKN memiliki faktor pendukung serta kendala ketika menjalaninya. Sebagaimana tuturan masalah yang telah dituturkan dalam pelaksanaan program.

Salah satu faktor pendukung dalam program pawai obor dan pengajian muharraman adalah warga dusun babakan kepuh yang senantiasa berantusias menyambut 1 muharram. Warga juga memberi dukungan dan kesempatan penuh bagi mahasiswa KKN untuk turut aktif dalam pawai obor serta pengajian muharraman di dusun babakan kepuh. Kemudian, faktor penghambat dalam menjalankan program ini terdapat pada disiplin waktu dari peserta pawai obor. Dimana mengumpulkan banyaknya anak-anak pawai obor dalam waktu yang bersamaan bukan hal yang mudah. Tetapi, mahasiswa KKN menengahi permasalahan tersebut dengan memberikan informasi yang sangat detail serta mendampingi langsung peserta pawai obor dari masing-masing lembaga di dusun babakan kepuh. Sehingga, keberhasilan program ini dapat terlihat pada kelancaran dalam meminimalisir keterlambatan waktu pawai obor dari pihak anak-anak dusun babakan kepuh.

Faktor pendukung dari program persiapan pengajian rutin di masing-masing RT dusun babakan kepuh adalah antusias warga babakan kepuh dalam mengkaji dan mendapatkan ilmu baru. Warga memberikan kesempatan bagi mahasiswa KKN untuk turut menghadiri pengajian rutin dengan sambutan yang hangat. Sedangkan untuk faktor penghambat terdapat pada beberapa warga yang sedikit terganggu lantaran rasa kantuk serta banyaknya nyamuk disekitar. Persoalan tersebut dapat diatasi karena tidak teramat mengganggu proses pengajian rutin. Sehingga pengajian rutin tetap berjalan lancar dan mendapatkan perhatian penuh dari warga dusun babakan kepuh.

Salah satu faktor pendukung dari program memonitor penggalangan dana dan proses penyaluran dana santunan anak yatim dan dhuafa adalah pihak DKM dan RT RW memberikan mahasiswa KKN kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses penggalangan dana dengan mendatangi rumah warga untuk dimintai amplop yang berisi donasi santunan. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada adanya beberapa rumah yang kosong atau tidak ada orang di dalamnya dan jarak antara rumah satu ke rumah yang lainnya cukup jauh. Hal itu cukup menyita waktu dan membuat penggalangan dana sedikit terhambat. Namun, permasalahan tersebut teratasi dengan menambah waktu penggalangan dana di keesokan harinya dan dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan program ini sangat dibantu oleh pemerintah setempat dan warga dusun babakan kepuh yang dengan penuh keikhlasannya berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pada kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini banyak hal yang telah dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah dari KKN moderasi beragama ini yaitu dari siklus 1 hingga siklus 4. Pada hasil observasi tahap refleksi sosial yang telah dilaksanakan dengan terjun langsung ke masyarakat mengenai permasalahan dan kondisi yang terdapat di Desa Bongas, Pamanukan, Subang terdapat beberapa bidang yang menjadi perhatian yaitu bidang pertanian, lingkungan, pendidikan, dan keagamaan. Program yang telah dilaksanakan di bidang keagamaan ini yaitu: Membantu perangkat organisasi setempat yakni Karang Taruna dalam kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam (Muharam), Membantu perangkat Dewan Pengurus Masjid (DKM) dalam kegiatan pengajian rutin tiap minggu sekali, untuk setiap masing-masing RT 10, 11, 12, dan 13, Membantu perangkat Dewan Pengurus Masjid (DKM) dan warga dalam kegiatan penggalangan dana dan penyaluran santunan anak yatim, Ikut dan berpartisipasi dalam ranah Pendidikan berkonteks keagamaan berupa mengajar madrasah dan PAUD, Ikut dan berpartisipasi dalam pengajaran mengaji Iqra dan AlQur'an untuk anak usia PAUD sampai anak tingkat SD, Mengadakan galang dana untuk mewakfakan Al - Qur'an dan Iqra untuk anak-anak di Madrasah dan mengaji di setiap masing-masing RT 11, 12, dan 13.

Hasil dari setiap kegiatan dapat terlihat dimana masyarakat terbantu dengan adanya mahasiswa KKN khususnya pada bidang keagamaan. Pada kegiatan Muharram masyarakat terbantu mulai dari kegiatan pawai obor yang menyatukan seluruh masyarakat, pengumpulan amplop untuk santunan anak yatim dan kaum dhuafa, pawai anak yatim, malam puncak pengajian. Hasil dari yang didapatkan dalam program mengajar paud ini dapat terlihat dari materi untuk paud semakin beragam dan kreatif, sedangkan untuk madrasah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan beragam. Pengajian anak-anak di setiap RT 11, 12, dan 13 membuat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan Iqro menjadi semakin lancar dan untuk anak-anak yang tidak mempunyai Al-Qur'an dan Iqro dibantu dengan adanya penggalangan dana yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Kegiatan yang sudah dilaksanakan tidak semata-mata hanya menjalankan saja tetapi banyak hasil yang menjadi manfaat untuk masyarakat di desa dan manfaat ini dapat dirasakan untuk jangka waktu yang panjang.

### Saran

Berdasarkan pada hasil yang terlihat selama melakukan pengabdian pada KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini terdapat beberapa saran yang dibutuhkan pada pengajar terutama yang ada di madrasah karena masih banyak anak-anak yang masih melakukan hal-hal yang kotor atau berbicara yang kotor, kemudian berkelahi, membuli teman satu kelasnya para pengajar diharapkan dapat memberikan sebuah pembelajaran yang dapat mengurangi hal yang tidak baik dari anak-anak

### F. DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, A. D. (2010). *frofil desa bongas kec.pamanukan kab.subang jabar*. Kknmkelompok3.Blogspot.Com.  
<http://kknmkelompok3.blogspot.com/2010/09/frofil-desa-bongas-kecpamanukan.html>
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5672>
- Muniroh, H. (2016). *Laporan KKN Tematik MBS UPI Desa Bongas Kec Pamanukan Kab Subang 2016*.  
[https://www.academia.edu/30650455/Laporan\\_KKN\\_Tematik\\_MBS\\_UPI\\_Desa\\_Bongas\\_Kec\\_Pamanukan\\_Kab\\_Subang\\_2016](https://www.academia.edu/30650455/Laporan_KKN_Tematik_MBS_UPI_Desa_Bongas_Kec_Pamanukan_Kab_Subang_2016)
- Sidin, A. I. (2019). *Hak Konstitusional Beragama Menurut UUD 1945*. Pusdik MK RI.
- Waewa, H. (2016). Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Sejak Dini. *Al-Taujih*, 2(2).